

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Kegiatan pendidikan ini akan terus menerus berjalan sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Dengan segala macam bentuk dan caranya, pendidikan merupakan kebutuhan para setiap insan, dan para insan akan mencari gaya-gaya atau bentuk-bentuk serta sistem pendidikan yang mampu memelihara, mengembangkan potensi sumber daya manusia dan juga dalam hal pembentukan karakter demi menuju terciptanya insan yang berkualitas.

Karakter dapat diartikan sebagai teknik berpikir dan prilaku dari tiap-tiap insan yang mempunyai keunikan secara individu. Karakter yang baik merupakan karakter yang cocok dengan nilai moral, agama, sosial serta mampu menciptakan keputusan dan mempertanggung jawabkan keputusan tersebut.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai pembentukan karakter, perlu diketahui bahwa pembentukan karakter seorang siswa sudah dimulai dari sejak ia lahir ke muka bumi. Sejak lahir ke muka bumi, para siswa sudah mulai dididik dan dibentuk

---

<sup>1</sup> Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa PGSD)* (Yogyakarta: UAD Pres, 2021), 1.

karakternya oleh kedua orang tuanya. Selain kedua orang tua, karakter siswa dapat dibentuk melalui berbagai macam hal, seperti dari lingkungan, kegiatan sehari-hari, serta pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Sebab guru merupakan pendidik sekaligus orang tua bagi siswa selama berada dalam sekolah maupun madrasah.

Di dalam dunia pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai salah satu wadah bagi para siswa untuk mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang tidak tertera di dalam jadwal pelajaran, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat menunjang serta dapat membantu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan pribadi siswa. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kegunaan yang mendalam terhadap pengembangan maupun penyaluran potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat menambah wawasan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu senggang, serta dapat membentuk karakter siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 55–56.

Kata ekstrakurikuler sendiri terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yakni program atau rencana yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Sudirman Anwar berpendapat bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab baik madrasah maupun sekolah, baik kegiatannya yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu termasuk hari libur dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang baik dan menerapkan secara lebih lanjut terkait pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai kegiatan ekstrakurikuler, tentunya di setiap lembaga pendidikan memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para peserta didik, salah satunya yakni ekstrakurikuler *Marching Band*. *Marching band* berasal dari kegiatan seremonial militer dan keagamaan, yang dibungkus dalam suatu atraksi yang memukau. *Marching Band* sendiri

---

<sup>3</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), 246.

<sup>4</sup> Sudirman Anwar, *Management of Student Development: Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 46.

merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memadukan antara seni musik, seni tari serta olahraga.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Arrini yang menjelaskan bahwa *Marching Band* merupakan suatu kegiatan non negatif yang dalam kegiatannya memadukan antara seni dan olahraga. Kegiatan ini lebih mengedepankan kegiatan seni, seperti seni tari dan seni musik. Sedangkan kegiatan olahraga tercipta dari seni baris berbaris yang memiliki keunikan tersendiri. Kegiatan *Marching Band* ini bisa disimpulkan menjadi tempat bagi para peserta didik untuk berkarya dan berekspresi terlebih dalam bidang seni. Secara tidak langsung hal di atas mampu membuat para peserta didik menjadi tidak bingung dalam hal corak karakter yang lebih baik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini dapat membentuk karakter peserta didik yang positif, yang diantaranya adalah disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama.<sup>5</sup>

Studi kasus di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan dipilih karena keduanya sama-sama memiliki kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Dengan membandingkan kedua kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi perbedaan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, strategi pembentukan

---

<sup>5</sup> Arrini Shabrina Anshor and Muhammad Noer Fadlan, "MARCHING BAND SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA AL-MANAR MEDAN," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 2 (December 9, 2020): 261.

karakter siswa, serta karakter apa saja yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Maka berdasarkan uraian diatas tersebut, layak kiranya penulis melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Ekstrakurikuler *Marching Band* Di Man 1 Pamekasan Dan Sman 3 Pamekasan).”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan ?
2. Bagaimana strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan ?
3. Karakter apa saja yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan.

2. Untuk mendeskripsikan strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan karakter apa saja yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini pun juga memiliki kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Secara Ilmiah (teoritis) penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha pembentukan karakter siswa dalam bidang Pendidikan khususnya yang berkenaan dengan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan.
2. Kegunaan Secara Praktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:
  - a. Bagi Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan dan Kepala Sekolah SMAN 3 Pamekasan  
  
Melalui penelitian ini mampu memberikan kontribusi ide ataupun gagasan terhadap Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan dan Kepala

Sekolah SMAN 3 Pamekasan agar lebih memperhatikan bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band*, bagaimana strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa agar dapat meningkatkan serta membentuk SDM yang lebih unggul dan memiliki karakter yang baik sesuai dengan perkembangan zaman.

- b. Bagi Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti agar dapat membentuk karakter siswa melalui strategi-strategi yang efektif dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang diselenggarakan secara berkala dan terprogram dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, serta membentuk karakter siswa.

2. Karakter merupakan sifat maupun watak yang dimiliki oleh seseorang sejak dini yang terbentuk melalui berbagai macam aspek, seperti lingkungan, pendidikan, organisasi, keluarga, maupun masyarakat.
3. Kegiatan *Marching Band* merupakan suatu kegiatan dengan tujuan memainkan sebuah lagu yang dimainkan oleh beberapa orang dengan berbagai macam alat musik yang berbeda dengan mengacu pada sebuah kerja sama tim.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan mengenai pembentukan karakter tentunya bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan. Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan, penulis melakukan penelusuran dari berbagai referensi yang berhasil dikumpulkan. Adapun yang menjadi dasar kajian relevan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Aristanti dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, hasil pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang di klasifikasikan menjadi dua, yakni nilai nurani yang meliputi; bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu,



tanggung jawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan yang kedua yakni nilai memberi yang meliputi; empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, tolong menolong, komunikatif, kepemimpinan. *Kedua*, SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dalam pembentukan karakter religus sama-sama menggunakan strategi kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi. Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suci Aristanti dengan peneliti terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan fokus penelitian.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin dengan judul Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Halaqah* Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sudebreng Rappang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler *halaqah* film dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. *Kedua*, pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler *halaqah* film ini berdampak dalam penguatan kompetensi literasi para santri melalui kegiatan

---

<sup>6</sup> Suci Aristanti, "Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama: Studi multisitius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/16067/>.

menyimak dan merefleksikan sebuah narasi yang dibangun melalui film. Penguatan kompetensi literasi digital ini berdampak lebih terhadap pembentukan kemampuan peserta didik berfikir kritis dan kreatif, sehingga mereka mampu memiliki gagasan dan argumentasi merespon sebuah permasalahan. Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin dengan peneliti terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan fokus penelitian.<sup>7</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Ernawati dengan judul Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Karakter tanggung jawab dan kreativitas siswa dapat terbentuk melalui ekstrakurikuler *Marching Band*, karena pelatih selalu membiasakan siswa dengan kebiasaan-kebiasaan positif pada saat latihan rutin, seperti berdo'a sebelum latihan, datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan alat musik sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nasruddin Nasruddin, "Pembentukan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang" (masters, IAIN Parepare, 2020), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1578/>.

<sup>8</sup> "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* : Studi Kasus Di MIN Bawu Jepara Tahun 2017 - Walisongo Repository," accessed May 9, 2024, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8273/>.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Suci Aristanti “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)”.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang pembentukan karakter.	Penelitian Suci Aristanti tentang Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang). Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi kasus pada ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di MAN 1

			Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan).
2.	Nasruddin “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Halaqah</i> Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sudeureng Rappang”.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang pembentukan karakter.	Penelitian Nasruddin tentang Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Halaqah</i> Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sudeureng Rappang. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi kasus pada ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan).
3.	Novita Ernawati “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-	Penelitian Novita Ernawati tentang Pembentukan Karakter

	<p>Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara”.</p>	<p>sama membahas tentang pembentukan karakter.</p>	<p>Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara Tahun 2017). Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi kasus pada ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan).</p>
--	---	--	---